

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Masa kehidupan manusia dari sejak dilahirkan sampai akhir masa hidupnya disebut masa perkembangan jiwa, manusia berkembang sejajar dengan pertumbuhan jasmani. Jiwa balita baru berkembang sedikit sekali sejajar dengan tubuhnya yang juga masih berkamampuan sederhana sekali. Makin besar manusia itu makin berkembang pula jiwanya, dengan melalui tahap-tahap tertentu akhirnya manusia itu akan mencapai kedewasaan baik dari segi kejiwaan maupun dari segi jasmani.

Hal ini sesuai dengan pendapat Harlok (1980) yang mengemukakan bahwa perkembangan merupakan: serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengenalan dari rentetan kehidupan yang di lalui. Manusia banyak mengikuti proses belajar, ketentuan umum dalam UU tentang sistem pendidikan Nasional mengemukakan pendidikan dibagi dalam 3 bagian :

1. Pendidikan formal : jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
2. Pendidikan nonformal : jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
3. Pendidikan informal : jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Dari uraian pendidikan di atas membuktikan bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat mendasar. Sebab tanpa pendidikan tidak ada perkembangan dalam kehidupan manusia atau yang kita kenal dengan modernitas, yang kita kenali dengan ciri seperti mudah menerima dan menyesuaikan diri kepada perubahan, memiliki rasa tanggung jawab, lebih berorientasi ke masa depan, lebih mempunyai kesadaran mengenai waktu, organisasi, teknologi dan ilmu pengetahuan.

Untuk mewujudkan perkembangan (pencapaian manusia berpendidikan dan modern) dibutuhkan pendidikan. Langeveld mengatakan pendidikan ialah “Memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tindakannya menurut pilihannya sendiri”.

Sementara itu Undang-Undang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dengan kata lain pendidikan ialah “Dengan sadar membantu dan mengarahkan orang lain untuk lebih dewasa melalui bimbingan, dan pengajaran untuk pengembangan potensi diri dimasa yang akan datang”.

Adapun tujuan pendidikan yang dimuat dalam GBHN tahun 1993 ialah: untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa